

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN INTERNAL
DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI**

Ira Wirdatus Solichah¹, Sri Murni Indriani², Mulyono³

^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

[1ira.wirda18@gmail.com](mailto:ira.wirda18@gmail.com), [2rianimurni12april@gmail.com](mailto:rianimurni12april@gmail.com), [3mulyono@uin-malang.ac.id](mailto:mulyono@uin-malang.ac.id)

ABSTRACT

The success of educational institutions in achieving optimal learning quality cannot be separated from the central role of financing as the main support. An appropriate financing strategy is important to implement as a basis for sustainable educational development. This article aims to explore the urgency related to strategies for implementing internal financing management in MTs. Almaarif 01 Singosari. The research approach used is descriptive qualitative. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documents. The data analysis method refers to the Miles and Huberman approach which starts from data reduction, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, to test the validity of the data, data triangulation is used, especially source triangulation. The research results show that financing management at MTs. Almaarif 01 Singosari is divided into three main stages. First, the financing plan is prepared by the deputy head together with the person in charge of the supporting work unit. Second, the management of the school's internal funding sources is taken from tuition fees and student stage money. Third, regular evaluations are carried out on a monthly basis by the heads of madrasahs and foundations. The main person responsible for this process is the head of the madrasah who always carries out an absorption check at the end of each year. The final results of this inspection are followed up with regular meetings to discuss the results openly and transparently. This entire process involves active participation from all relevant stakeholders, such as the foundation, madrasa heads, teachers, students and parents.

Keywords: implementation, management, internal financing

ABSTRAK

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai mutu pembelajaran yang optimal tidak terlepas dari peran sentral pembiayaan sebagai penunjang utama. Strategi pembiayaan yang tepat menjadi hal yang penting untuk dilakukan sebagai landasan pembangunan pendidikan yang berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mendalami urgensi terkait strategi implementasi manajemen pembiayaan internal di MTs. Almaarif 01 Singosari. Pendekatan penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen. Metode analisis data mengacu pada pendekatan Miles dan Huberman yang dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan. Sedangkan untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi data, khususnya triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan di MTs. Almaarif 01 Singosari dibagi menjadi tiga tahapan utama. Pertama, perencanaan pembiayaan yang disusun oleh wakil kepala bersama dengan penanggung jawab unit kerja pendukung. Kedua, pengelolaan sumber pembiayaan internal sekolah diambil dari SPP dan uang tahapan siswa. Ketiga, evaluasi secara berkala dilakukan secara bulanan oleh kepala madrasah dan yayasan. Penanggung jawab utama dalam proses ini yakni kepala madrasah yang setiap akhir tahun selalu melakukan pemeriksaan serapan. Hasil akhir dari pemeriksaan ini ditindaklanjuti dengan dilakukannya rapat rutin untuk membahas hasilnya secara terbuka dan transparan. Seluruh proses ini melibatkan partisipasi aktif dari semua stakeholder terkait, seperti pihak yayasan, kepala madrasah, guru, siswa, dan wali murid.

Kata Kunci: implementasi, manajemen, pembiayaan internal

A. Pendahuluan

Lembaga Pendidikan memiliki peran yang teramat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Terbentuknya karakter siswa sangat dipengaruhi oleh lembaga pendidikannya. Pendidikan harus menjadikan masyarakat lebih bermoral, berpengetahuan tentang topik-topik yang tidak mereka ketahui, dan mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Fakta yang ada di Indonesia. Indonesia masih memiliki beberapa permasalahan yang harus segera dibenahi baik oleh pemerintah, pengelola madrasah dan juga Masyarakat agar mutu Pendidikan yang ada di Indonesia mampu mewujudkan Amanah yang ada

didalam undang-undang. (Inanna, 2018)

Dalam usaha untuk menciptakan Pendidikan yang bermutu pemerintah memiliki beberapa standar yang disyaratkan dan harus dipenuhi oleh Lembaga. Standar-standar tersebut tertuang dalam standar nasional Pendidikan atau biasa dikenal dengan SNP. Berikut daftar standar yang termasuk dalam lingkup Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: 1) standar isi; 2) standar proses; 3) standar kompetensi lulusan; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan; dan 8) standar penilaian..(Asmara, 2021)

Pemerintah memiliki delapan standar yang harus dicapai Lembaga Pendidikan untuk mencapai Pendidikan yang berkualitas salah satunya adalah standar pembiayaan. Pembiayaan dan keuangan dalam Penyelenggaraan Pendidikan memiliki peran yang teramat penting. Pada kenyataannya masih banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar hanya karena adanya masalah keuangan baik untuk menggaji guru, mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran. (Mulyasa, 2007)

oleh karena itu dibutuhkan adanya tata Kelola keuangan/ manajemen pembiayaan/ keuangan yang bertugas untuk mengelola segala keuangan yang ada disuatu Lembaga.

Wibowo kemudian mengutip definisi manajemen dari Stoner dan Freeman, yang mendefinisikannya sebagai proses pengorganisasian, perencanaan, kepemimpinan, dan pengawasan pekerjaan anggota organisasi sambil memanfaatkan semua sumber daya organisasi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang didefinisikan dengan jelas. (Wibowo, 2006)

Dengan adanya manajemen pembiayaan dilembaga pendidikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip diatas. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan juga pengawasan yang nantinya agar dapat meminimalisir permasalahan Pendidikan yang sering didapat dilembaga Pendidikan.

Pendanaan untuk pendidikan adalah tugas bersama antara pemerintah federal, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal ini sesuai amanat UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 46 ayat (1). Terdapat komponen makro dan mikro pada satuan pendidikan yang saling terjalin hubungan yaitu pembiayaan pendidikan. Meskipun masing-masing komponen mempunyai tujuan yang berbeda, namun semuanya mempunyai tujuan akhir yang sama, yaitu: a) memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi; b) menyediakan komponen sumber pembiayaan pendidikan; c) menetapkan sistem dan mekanisme pengalokasian dana; d) menggunakan dana secara efektif dan efisien; e) menjamin akuntabilitas dari sudut pandang keberhasilan dan mudah diukur pada setiap satuan pendidikan; f) mengurangi timbulnya

permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan pembiayaan pendidikan. (Ajimah Ritonga et al., 2019)

Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Republik Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mempunyai tanggung jawab bersama dalam pemberian subsidi pendidikan. Biaya satuan pendidikan termasuk dalam biaya pendidikan Pasal 3 ayat (1). (Indonesia, 2008)

Sesuai dengan amandemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Pasal 31 ayat 4 mengamanatkan bahwa pemerintah menanggung biaya pendidikan sampai dengan 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara pada tahun anggaran berjalan. Kebijakan 20% ini melampaui batas negara hingga mencakup anggaran APBD pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota yang mendanai pendidikan dasar baik melalui jalur sekolah maupun non sekolah sesuai dengan PP nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan. Standar Biaya Operasional Non Personil Tahun 2009 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI),

Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMP/MTS): Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 69 tahun 2009.(Ajimah Ritonga et al., 2019)

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah: Manajemn Pembiayaan Pendidikan ditinjau tafsir dan hadits tematik. (Yaqin et al., 2021) Manajemen pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ar-Raudhah Karimun Kepulauan Riau. (Ajimah Ritonga et al., 2019) perhitungan biaya satuan unit (*Unit Cost*) SPP bulanan di MI Darul Ulum Brengkok Brondong Paciran Lamongan. (Saudin, 2019) manajemen keuangan madrasah yang bersumber dari Masyarakat. (Anam, 2019) pola pengelolaan pembiayaan madrasah ibtidaiyah swasta. (Susiana et al., 2016)

Pada penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas mengenai manajemen pembiayaan yang ada dilembaga Pendidikan. Dalam penelitian tersebut lebih banyak pada perhitungan Unit Cost sekolah. Beberapa penelitian sudah memberikan gambaran mengenai

manajemen pembiayaan disekolah. Akan tetapi perlu dilakukan penelitian secara mendalam bagaimana peran manajemen terutama manajemen pembiayaan dimadrasah baik itu dari proses perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengelolaan pembiayaan Internal di MTs Almaarif 01 Singosari. Dalam hal ini, peneliti akan merinci setiap tahap baik proses pengelolaan pembiayaan yakni meliputi perencanaan, analisis biaya, strategi pengelolaan dan evaluasi pembiayaan dimadrasah tersebut.

Pengelolaan pembiayaan internal menjadi aspek penting untuk menjamin keberlangsungan operasional madrasah. sebagai lembaga pendidikan, keberlanjutan kegiatan pembelajaran dan fasilitas pendukungnya sangat tergantung pada efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana internal.

madrasah mungkin menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola pembiayaan internal, termasuk adanya perubahan biaya operasional, keutuhan fasilitas, dan perubahan dalam kebijakan pendidikan.

Dengan adanya tahap perencanaan dalam pengelolaan pembiayaan madrasah tentu akan memiliki dampak besar terhadap keberhasilan keseluruhan proses. oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan eksplorasi dan analisis sejauh mana perencanaan telah diintegrasikan ke dalam strategi pengelolaan pembiayaan internal madrasah.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Poerwandari mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian apa pun yang menghasilkan dan menganalisis data deskriptif, termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, gambar, foto, rekaman video, dan sebagainya. (Poerwandari, 1998) Namun Sugiyono mengatakan pendekatan kualitatif berbentuk kata-kata, diagram, dan gambar. (Sugiyono, 2013)

Tiga metode digunakan untuk memperoleh data yakni dokumentasi, wawancara, dan observasi. Peran peneliti adalah alat yang penting. Sementara itu, teknik analisis Miles dan Huberman diterapkan dalam metodologi analisis data penelitian ini. Berikut metode analisis data yang

digunakan Miles dan Huberman: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; 4. Kesimpulan; dan 5) verifikasi data (verifikasi kesimpulan). (Miles & Huberman, 1992)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian:

Dalam lingkup pendidikan islam, pembiayaan menjadi komponen penting agar proses penyelenggaraan pembelajaran bisa berjalan secara maksimal. (Suningsih et al., 2022) Dalam hal ini, pembiayaan yang didalamnya berkaitan dengan pengelolaan keuangan memiliki potensi yang besar untuk menentukan keberhasilan pembangunan Pendidikan. (Arwildayanto et al., 2017) MTs. Almaarif 01 Singosari merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Malang yang memiliki visi untuk mencetak generasi cerdas dan beriman melalui manajemen pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan professional. Pengelolaan pembiayaan yang baik menjadi upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk mewujudkan visi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan bendahara sekolah, pengembangan madrasah dilakukan melalui pemanfaatan

sumber dana yang didapatkan dari internal madrasah. Sumber pembiayaan internal madrasah meliputi SPP, dana tahapan, dan dana lain yang diperoleh dari hasil tabungan madrasah dan kewirausahaan. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) memiliki peran sentral sebagai sumber dana internal sekolah. SPP yang dibayarkan oleh orang tua atau wali murid kepada lembaga pendidikan ini menjadi bentuk partisipasi untuk mendukung pembinaan bagi anak yang disekolahkan. Di MTs. Almaarif 01 Singosari memiliki siswa sebanyak 480 putra dan 480 putri. Setiap siswa membayar SPP dalam waktu satu bulan sekali. Secara rinci, SPP ini dikelola untuk pembiayaan yang meliputi: Gaji, asuransi, biaya umum, Alat Tulis Kantor (ATK), perjalanan dinas, luran kebersihan, dan taktis. SPP menjadi komponen yang vital dalam pembiayaan serta berkontribusi besar terhadap kelangsungan operasional dan peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, dana tahapan juga menjadi sumber dana internal tambahan yang secara fungsional dapat menunjang kegiatan akademik maupun non akademik siswa. Hal ini

mencakup beragam kegiatan dan keperluan yang tidak termasuk dalam pengeluaran rutin yang sudah disertakan dalam SPP. Dana tahapan ini merupakan biaya tambahan yang difungsikan untuk biaya kebutuhan siswa dalam satu tahun. Sistem pembayaran tahapan ini dapat diangsur sebanyak 4 kali yakni (1) dibayar pada bulan Juli sampai September; (2) dibayar pada bulan Oktober sampai Desember; (3) dibayar pada bulan Januari sampai Maret; dan dibayar pada bulan April sampai Mei. Dalam artian dana tahapan ini dibayarkan setiap 3 bulan sekali. Dana tahapan yang diperoleh dari siswa ini, selanjutnya dikelola untuk pembiayaan kebutuhan siswa yakni: (1) Kegiatan kesiswaan; (2) Buku Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU), Juz'amma dan istighosah, buku shalat; (3) Kartu Pelajar; (4) Idul Adha; (5) Pembelajaran Luar Kelas dan Literasi; (6) Dana Sosial dan Kalender; (7) Map Rapor; (8) Pengembangan Perpustakaan; (9) Buku Panduan Pendidikan; (10) PTS semester ganjil dan genap; (11) PAS semester ganjil dan genap; (12) Pameran Belajar dan Ekstrakurikuler; (13) Kegiatan Pasca Asesmen Madrasah; (14) Tes Minat Bakat; (15)

Masa Orientasi Karakter kelas 8,9 semester ganjil; (16) Masa Orientasi Karakter kelas 8,9 semester genap; (17) Program khusus kelas 7 dan 8; (18) Program khusus persiapan AKM (kelas 8 dan 9); (19) Simulasi dan Try out Asesmen Madrasah; (20) Ujian Praktek, Asesmen Madrasah, dan (21) Buku Album, Wisuda, Foto Ijazah dan Toga.

Beberapa rincian dari sumber dana internal tersebut, direncanakan dan dikelola secara akuntabel dan transparan. Perencanaan yang matang hingga evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa alokasi pembiayaan dilakukan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Proses perencanaan dimulai dari bendahara sekolah yang bertanggung jawab terhadap keuangan menghitung keseluruhan pemasukan baik SPP maupun dana tahapan. Selanjutnya, Wakil kepala dan penanggungjawab unit kerja pendukung membuat anggaran keuangan dari masing-masing kegiatan tiap tahun melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Hasilnya direkap kembali oleh bendahara hingga terbuat rencana pengeluaran yang secara rinci bisa dikomunikasikan kepada seluruh guru, siswa dan wali

murid. Sedangkan untuk pengelolaan keuangan dilakukan dengan alur sebagai berikut:

- a) Proses dimulai dengan pembayaran yang dilakukan oleh siswa sebagai sumbangan pembinaan pendidikan atau SPP
- b) Petugas keuangan menggunakan aplikasi pembayaran untuk mengkalkulasi total pembayaran yang diterima pada akhir jam kerja.
- c) Hasil kalkulasi pembayaran dicatat secara rinci di buku setoran harian sebagai bukti penerimaan dan penggunaan dana.
- d) Petugas menyampaikan hasil kalkulasi harian dan uang tunai kepada bendahara sekolah.
- e) Bendahara mencatat hasil kalkulasi harian ke dalam buku kas umum sekolah sebagai bagian dari pencatatan keuangan resmi.

Dari alur pengelolaan keuangan tersebut, maka untuk proses pencairannya, MTs. Almaarif 01 Singosari memiliki alur pencairan dana bagi wakil kepala dan penanggung jawab unit kerja pendukung sebagai berikut:

- a) Penanggung jawab unit kerja pendukung atau wakil kepala mengajukan nota bon sebagai permintaan pencairan dana untuk

keperluan tertentu kepada bendahara. Nota bon digunakan sebagai instrumen permintaan dana dan juga sebagai dasar pencatatan keuangan.

- b) Bendahara memeriksa dan menyinkronkan nota bon dengan Rencana Anggaran Keuangan Madrasah (RAKM) untuk memastikan kesesuaian dengan alokasi anggaran. Sinkronisasi dengan RAKM penting untuk memastikan kepatuhan terhadap rencana anggaran dan penggunaan dana yang efektif.
- c) Setelah verifikasi dan persetujuan, bendahara dan kepala madrasah menandatangani nota bon yang diajukan. Tanda tangan bersama menunjukkan persetujuan dan tanggung jawab bersama terkait pencairan dana, meningkatkan kontrol dan akuntabilitas

Dalam manajemen pembiayaan, hal yang diperhatikan bukan hanya berkaitan dengan pemasukan, pengelolaan dan pencairan saja, namun juga tantangan pembiayaan berupa penunggakan pembayaran. Ketika menghadapi persoalan ini, MTs. Almaarif 01 Singosari menggunakan pendekatan kepada orang tua. MTs. Almaarif 01 Singosari

mengadopsi pendekatan proaktif dengan berkomunikasi langsung dan berempati kepada orang tua siswa yang mengalami penunggakan pembayaran. Pendekatan ini menciptakan saluran komunikasi yang terbuka, memungkinkan sekolah memahami secara lebih mendalam alasan dibalik penunggakan dan mencari solusi bersama. Selain itu, ketika penunggakan terjadi tentunya dibutuhkan dana cadangan sementara agar pembelajaran bisa terus berjalan. Maka, MTs. Almaarif 01 Singosari memiliki dana taktis untuk menghadapi ketidakpastian finansial. Dana taktis adalah alokasi dana yang disiapkan sebagai cadangan atau buffer untuk mengatasi kebutuhan mendesak atau situasi darurat yang mungkin muncul dalam manajemen keuangan sekolah. Dana ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan operasional dan keamanan anggaran sekolah di tengah fluktuasi atau perubahan tak terduga. Dana taktis digunakan sebagai respons cepat terhadap krisis finansial yang mungkin timbul, seperti penurunan drastis dalam penerimaan SPP atau kebutuhan mendesak lainnya.

PEMBAHASAN

Strategi Implementasi Manajemen Pembiayaan Internal di MTs. Almaarif 01 Singosari

Pembiayaan menjadi landasan fundamental dalam menunjang kelancaran operasional sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan. (Nafisah et al., 2017) Tanpa adanya pembiayaan, pembangunan pendidikan hanya sebatas angangan. Pembahasan terkait pembiayaan tidak dapat dipisahkan dari konsep manajemen keuangan Pendidikan. (Mayasari et al., 2018)

Seluruh tahapan berupa perencanaan keuangan, pengelolaan berupa pencairan, pencatatan, pemeriksaan, penyimpanan dana hingga pertanggung jawaban serta pelaporan keuangan menjadi serangkaian proses dalam manajemen keuangan pendidikan. (Wahyudin, 2021)

Merespons hal ini, MTs. Almaarif 01 melakukan efisiensi pembiayaan melalui strategi implementasi pembiayaan internal sekolah. Pembiayaan internal ini diperoleh dari SPP dan dana tahapan. Dengan adanya pembiayaan internal, berarti sekolah memiliki otonomi untuk dapat mengelola sekolah secara mandiri

sesuai dengan kebutuhan prioritas. Strategi implementasi pembiayaan internal di MTs. Almaarif 01 Singosari, secara fungsional dikonsepsikan dalam 3 tahapan, yakni sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan menjadi langkah pertama yang diambil sebelum dilakukan pengelolaan pembiayaan. Melalui tahapan ini, sekolah memiliki arah dan panduan yang jelas untuk mengorganisir unsur-unsur pendidikan. Dengan adanya rencana komprehensif dan terintegrasi, maka diharapkan akan dapat meminimalisir kesalahan. (Wandra & Hadiyanto, 2021)

Proses ini dimulai dengan partisipasi aktif dari wakil kepala dan penanggung jawab unit kerja pendukung, yang bekerjasama dalam merancang rencana pembiayaan yang melibatkan kebutuhan berbagai program dan kegiatan pendidikan. Rencana tersebut mencakup proyeksi dana untuk kebutuhan operasional, pengembangan program, dan pemenuhan kebutuhan infrastruktur dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks ini, sumber dana internal seperti SPP dan dana tahapan siswa menjadi fokus perhatian utama. Perencanaan ini juga menitikberatkan

pada alokasi dana untuk program-program prioritas, seperti peningkatan kualitas pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan infrastruktur sekolah.

Proses alokasi dana dilakukan dengan cermat, memastikan bahwa sumber daya internal digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan prioritas dan tujuan sekolah.

Dalam melaksanakan perencanaan pembiayaan internal, sekolah juga menggunakan teknik proyeksi keuangan dan analisis keuangan untuk meramalkan kebutuhan dana masa depan dan menilai kesehatan keuangan sekolah. Dengan demikian, perencanaan pembiayaan ini bukan hanya menjadi panduan operasional tahunan, tetapi juga menjadi landasan untuk manajemen keuangan yang berkelanjutan, adaptif, dan mendukung visi serta misi sekolah.

2. Pengelolaan Pembiayaan

Secara umum, pelaksanaan keuangan sekolah dikelompokkan dalam dua kegiatan yakni penerimaan dan pengeluaran. (Solehan, 2022) Dalam segi penerimaan, pembiayaan internal sekolah diperoleh dari SPP dan dana tahapan.

a) Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)
Secara teoretis, peranan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan dana tahapan dalam MTs. Almaarif 01 Singosari dapat dianalisis melalui kerangka konsep manajemen keuangan pendidikan.

Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) sebagai kontribusi finansial dari orang tua atau wali murid, dapat dikaitkan dengan konsep partisipasi orang tua dalam pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka. Melalui SPP, orang tua secara langsung berpartisipasi dalam pembiayaan dan pembinaan pendidikan, menciptakan ikatan saling ketergantungan antara sekolah dan komunitas.

Dalam iklim ini, sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas sebagai respons terhadap kontribusi finansial orang tua.

Melalui SPP, orang tua tidak hanya berkontribusi pada pembiayaan pendidikan tetapi juga menjadi pemangku kepentingan yang berdaya

dalam mendukung keberlanjutan sekolah. Konsep ini menciptakan atmosfer kerjasama dan kepedulian di antara anggota komunitas sekolah, membentuk komunitas yang aktif dan mendukung dalam mendukung pertumbuhan dan pembelajaran anak-anak.

b) Dana Tahapan

Dana tahapan, sebagai sumber dana tambahan, dapat dipahami melalui perspektif diversifikasi sumber pendanaan.

Dengan adanya dana tahapan dari siswa, MTs. Almaarif 01 Singosari dapat mengelola risiko keuangan dan memastikan ketersediaan dana untuk kegiatan tambahan yang mungkin tidak tercakup sepenuhnya oleh SPP. Diversifikasi sumber pendanaan ini dapat menciptakan fleksibilitas keuangan dan keberlanjutan operasional madrasah. Dengan menggabungkan SPP dan dana tahapan, madrasah menciptakan diversifikasi dalam sumber pendanaan mereka.

Dana tahapan, yang diperoleh dari siswa, tidak hanya digunakan untuk kebutuhan operasional rutin, tetapi juga untuk mendukung berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Ini termasuk kegiatan

kesiswaan, serta program-program pengembangan karakter dan literasi. Dengan cara ini, diversifikasi sumber pendanaan menciptakan keberlanjutan operasional madrasah dan memberikan kemampuan untuk merespons kebutuhan yang beragam dari siswa dan kegiatan sekolah. Dalam pandangan manajemen keuangan sekolah yang efektif, diversifikasi menjadi strategi yang cerdas untuk memastikan kelancaran operasional dan pengembangan sekolah. (Wagiran, 2006)

Melalui pendekatan ini, dapat menjaga keseimbangan antara keuangan yang stabil dan kemampuan untuk menyediakan layanan pendidikan yang beragam dan berkualitas. Dengan mengoptimalkan diversifikasi sumber pendanaan, MTs. Almaarif 01 Singosari dapat lebih siap menghadapi tantangan keuangan dan memastikan keberlanjutan pendidikan yang holistik bagi siswa.

3. Evaluasi dan Pertanggung Jawaban Pembiayaan

Evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan merupakan tahap penting dalam manajemen keuangan MTs. Almaarif 01 Singosari. Proses evaluasi

dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai pihak, membentuk dasar pertanggungjawaban yang transparan dan akuntabel. Pertama-tama, evaluasi pembiayaan dilakukan secara rutin setiap bulan oleh kepala madrasah dan yayasan. Kepala madrasah, sebagai pemangku kebijakan utama, memastikan bahwa alokasi dana sesuai dengan rencana pembiayaan yang telah ditetapkan. Evaluasi bulanan ini memungkinkan identifikasi potensi ketidaksesuaian atau kebutuhan penyesuaian dalam pengelolaan keuangan madrasah.

Selanjutnya, supervisi dari kepala madrasah dan yayasan memberikan dimensi pengawasan yang lebih luas. Proses ini melibatkan pemantauan dan pengawasan atas implementasi kebijakan keuangan serta penilaian kinerja setiap departemen. Supervisi ini juga mencakup pengawasan terhadap pemenuhan standar akuntansi dan kepatuhan terhadap regulasi keuangan yang berlaku.

Evaluasi kegiatan juga melibatkan kepala madrasah, yang secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Pada tingkat yayasan, evaluasi dilakukan setahun

sekali. Ini mencakup tinjauan menyeluruh terhadap kinerja keuangan madrasah selama satu tahun penuh. Proses ini memberikan gambaran makro tentang efektivitas pembiayaan dan pengelolaan keuangan madrasah.

Penanggung jawab utama dalam proses evaluasi dan pertanggungjawaban adalah kepala madrasah. Saat akhir tahun, kepala madrasah melakukan pemeriksaan serapan anggaran yang digunakan oleh masing-masing bagian. Ini melibatkan penilaian mendalam terhadap efisiensi penggunaan dana dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil pemeriksaan ini kemudian dibahas secara terbuka dan transparan dalam rapat pimpinan. Melalui tahap evaluasi dan pertanggungjawaban ini, MTs. Almaarif 01 Singosari menciptakan mekanisme pengawasan yang kuat untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pembiayaan internal.

Dengan melibatkan semua stakeholder dan mengintegrasikan evaluasi secara menyeluruh, MTs. Almaarif 01 Singosari dapat terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas

dalam pemanfaatan sumber daya keuangan, mendukung misi pendidikan mereka secara berkelanjutan.

Selain tiga tahapan diatas, dana taktis merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan. Dana taktis memiliki peran krusial dalam mitigasi risiko keuangan, memberikan perlindungan terhadap ketidakpastian finansial, fluktuasi biaya operasional, dan peristiwa tak terduga lainnya. Selain itu, dana taktis memberikan fleksibilitas pengelolaan keuangan, memungkinkan sekolah merespons perubahan kebutuhan atau peluang tanpa mengalami kesulitan finansial.

Dengan adanya cadangan dana, sekolah dapat menjaga keberlanjutan kegiatan pembelajaran dan operasional tanpa terlalu tergantung pada sumber daya finansial utama seperti SPP atau dana tahapan.

Dana taktis juga membantu sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan khusus, seperti pembaharuan fasilitas, perbaikan mendesak, atau kebutuhan tambahan yang mungkin muncul. Dengan demikian, dana taktis menjadi instrumen vital dalam mencapai stabilitas dan kemandirian keuangan sekolah, mendukung visi dan misi

pendidikan MTs. Almaarif 01 Singosari.

D. Kesimpulan

Perencanaan, pengelolaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban pembiayaan di MTs. Almaarif 01 Singosari menggambarkan suatu proses manajemen keuangan yang holistik dan terstruktur. Perencanaan pembiayaan melibatkan pihak-pihak terkait, seperti wakil kepala dan penanggung jawab unit kerja pendukung, guna menyusun rencana pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan. Pengelolaan sumber pembiayaan internal sekolah, yang terutama bersumber dari SPP dan dana tahapan siswa, Secara keseluruhan, pendekatan holistik dalam perencanaan, pengelolaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban pembiayaan, didukung oleh kehadiran dana taktis, menciptakan kerangka kerja yang kokoh dan adaptif. MTs. Almaarif 01 Singosari tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan harian, tetapi juga memiliki pandangan jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan dan kualitas pendidikan. Bagi peneliti lainnya, perluasan cakupan penelitian secara vertikal dan horizontal menjadi aspek

penting yang perlu ditindaklanjuti. Penelitian pada lembaga pendidikan dengan karakteristik berbeda baik secara vertikal, seperti jenjang pendidikan yang berbeda, maupun secara horizontal, misalnya, di wilayah geografis yang berbeda. Analisis dampak dari strategi manajemen pembiayaan yang diterapkan juga bisa menjadi fokus utama, untuk mengevaluasi efektivitasnya terhadap kualitas pembelajaran, partisipasi orang tua, dan performa sekolah. Penelitian komparatif antara lembaga pendidikan yang menerapkan strategi pembiayaan internal dengan yang menerapkan strategi berbeda dapat memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam implementasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajimah Ritonga, N., Merdayana, & Azwan, S. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Ar-Raudhah Karimun Kepulauan Riau. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 1(1), 10–20.
- Anam, K. (2019). Manajemen keuangan madrasah yang bersumber dari masyarakat. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(1), 57–75.
- Arwildayanto, Lamatenggo, N., &

- Sumar, W. T. (2017). Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 110, Issue 9). *Journal*, 6(3), 788–797. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Asmara, Q. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN MUTU PENDIDIKAN (Penerapan Delapan Standar Pendidikan Nasional di SMA Mutiara Bunda Kecamatan Arcamanik Kota Bandung). *KAIS Kajian Ilmu Sosial*, 2(1), 119–125. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/kais/article/view/9395>
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Indonesia, P. republik. (2008). *Peraaturan pemerintah republik indonesia nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan*.
- Mayasari, R., Shopiana, & Julham, T. (2018). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/482>
- Miles, & Huberman. (1992). *Analisis data kualitatif (terjemahan tejejep Rohendi Rohidi)*. UI-Press.
- Mulyasa, E. (2007). *menjadi kepala sekolah profesional cet-9*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, D., Widiyanto, & Sakitri, W. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah. *Economic Education Analysis*
- Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Lembaga Pengembangan dan pengukuran psikologi.
- Saudin, A. (2019). Perhitungan Biaya Satuan Unit (Unit Cost) SPP Bulanan di MI Darul Ulum Brengkok Brondong Paciran Lamongan. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 99–111. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=620615&val=8366&title=PENGELOLAA N KEUANGAN LEMBAGA PENDIDIKANSEKOLAH>
- Solehan, S. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 98–105. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>
- Sugiyono. (2013). *Metode pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suningsih, Oktaria, N., Winarti, W., & Murtafiah, N. H. (2022). Konsep Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *UNISAN JOURNAL: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 1.
- Susiana, Darwin, & Rahman, A. (2016). Pola Pengelolaan Pembiayaan Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Jmpi*, 8(1), 1–25.
- Wagiran. (2006). Peluang Dan Tantangan Pembiayaan Pendidikan Menengah Kejuruan Dalam Era Otonomi Daerah Dan

Penerapan Manajemen
Peningkatan Mutu Berbasis
Sekolah. *Jurnal Ilmiah*
Pendidikan Teknologi Dan
Kejuruan, 15 No. 2 O, 1–12.

Wahyudin. (2021). *manajemen*
pembiayaan pendidikan
pendekatan prinsip efisiensi,
efektivitas, transparansi dan
akuntabilitas. Deepublish.

Wandra, D., & Hadiyanto, H. (2021).
Perencanaan Pembiayaan
Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu*
Pendidikan, 3(5), 2898–2904.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1005>

Wibowo. (2006). *Manajemen*
perubahan edisi ketiga. Raja
Grafindo.

Yaqin, F. A., Sumbullah, U., & Rofiq,
A. (2021). Manajemen
Pembiayaan Pendidikan Ditinjau
Tafsir Dan Hadits Tematik.
Journal EVALUASI, 5(2), 274.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.741>